

Pengenalan Batik Simbut Sebagai Upaya Stimulasi Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tumbuh

Bagus Mahardika*¹, Andi Purnawan Putra²

IIQ An Nur Yogyakarta, Indonesia¹

STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Indonesia²

bagusmahardika72@gmail.com*

Abstrak

Batik simbut merupakan jenis batik yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bila dilakukan oleh anak-anak. Saat ini banyak pendidik yang kesulitan dalam mengenalkan batik karena menggunakan malam panas yang beresiko serta berbahaya untuk anak, maka pemanfaatan batik simbut ini sangat cocok diterapkan untuk jenjang anak usia dini. Tujuan kegiatan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan batik simbut sebagai upaya stimulasi aspek perkembangan pada anak usia dini. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan batik simbut aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan optimal meliputi aspek moral spiritual, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni kreatifitas yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembuatan batik simbut.

Kata kunci: Batik Simbut, Stimulasi, Aspek perkembangan anak.

Abstract

Simbut batik is a type of batik that is environmentally friendly and not dangerous when worn by children. Currently, many educators have difficulty introducing batik because using hot nights is risky and dangerous for children, so the use of warm batik is very suitable for use at the early childhood level. The aim of this activity is that researchers want to know how simbut batik is used as an effort to stimulate developmental aspects in early childhood. The method used in this activity is the planning, implementation, observation and evaluation stages. The results of this research show that by using simbut batik, aspects of children's development can be stimulated optimally, including moral, spiritual, physical, motor, cognitive, language, social emotional and creative arts aspects which can be developed through the activity of making simbut batik.

Keywords: Simbut Batik, Stimulation, Aspects of child development.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan. Belajar bagi anak adalah melakukan permainan, yang mana dengan bermain anak belajar untuk dapat mengasah ketangkasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan memberikan ruang belajar inilah anak lebih mudah termotivasi untuk gemar melaksanakan aktivitas belajar.

Wahana belajar dan bermain perlu dikonsepsi untuk menumbuh kembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak (Yuniar et al., 2021). Setiap kegiatan dirancang dengan tujuan dapat merangsang potensinya. Namun pada kenyataannya pembelajaran yang tersedia dirasa belum memenuhi dari aspek

perkembangan anak. Pendidik hanya membawa buku ajar dan anak-anak mengerjakan pada lembar kerja yang telah tersedia.

Melihat kondisi ini anak terlihat kurang bergairah dalam belajar, karna hanya duduk dan mengerjakan, tanpa ada sentuhan seni dan kreatifitas yang dapat meningkatkan *mood* para peserta didik. (Mahardika & Putra, 2023). Hal ini Nampak pada kondisi siswa yang lesu kurang bersemangat sehingga ketika selesai mengerjakan tugas hasil nilai yang di dapatkan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM),oleh karnanya pembelajaran berbasis *fun learning* diperlukan untuk memotivasi pembelajaran anak.

Pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar salah satunya melalui kegiatan membatik, batik merupakan pembelajaran yang dapat mengasah seni dan kreatifitas pada anak didik. Membatik yang dilakukan di TK Tumbuh ini menggunakan teknik batik simbut batik simbut dipilih karena ramah anak dan lingkungan. Batik simbut dibuat dari bahan tepung ketan, gula merah, pewarna dari bahan alam berupa daun, kulit kayu, buah dan bunga, yang dapat menghasilkan zat warna (Wirawan & Rozaq, 2020). Bahan yang telah tersedia kemudian dipanaskan dijadikan bubur yang digunakan untuk proses pewarnaan batik. Kelebihan yang lain dengan teknik batik simbut ini adalah resiko kecelakaan terkena percikan bahan panas yang dapat mengiritasi kulit. Sehingga batik simbut sangat cocok diterapkan untuk anak.

Kegiatan membatik bertujuan dalam menstimulasi perkembangan yang dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak. melalui kegiatan batik ini capain perkembangan yang diharapkan antara lain aspek fisik motoric, social emosional, seni dan kreatifitas, kognitif, moral spiritual, serta bahasa, dalam proses kegiatan membatik simbut ini anak-anak dapat memperoleh pengalaman yang dapat digunakan untuk pembelajaran sebagai bekal pendidikan selanjutnya (Damayanti et al., 2023).

Menurut Sudarwanto (2021) dalam penelitiannya terkait batik sebagai media pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar menjelaskan bahwa sanya media batik dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa karena dalam proses membatik membutuhkan kesabaran, ketelitian, tanggung jawab dan konsisten serta dengan mengenalkan batik sejak dini dapat memupuk kecintaan anak terhadap seni, serta pelestarian budaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) mengemukakan bahwa Penciptaan Media Pembelajaran Batik Bagi Siswa Smp Melalui Media Komik Edukasi dapat memberikan nilai-nilai edukasi yang diperoleh dalam alur cerita yang berisi kisah-kisah keseharian yang mengandung makna agar para siswa dapat menemukan makna kehidupan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah dan Oemar (2021). Menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan antusias anak dalam belajar.

Sepanjang penelitian yang ada telah membuktikan bahwa batik dapat digunakan sebagai wahana dan media pembelajaran. Dengan penggunaan batik sebagai media belajar guru atau pendidik mendapatkan manfaat antara lain mengasah keterampilan anak, sebagai ruang pelestarian seni budaya, dan mengasah kreatifitas anak. Selain itu batik juga dapat dikembangkan sebagai produk yang dapat menghasilkan barang bernilai seperti tas, dompet, dan aksesoris lainnya. setelah membaca dan mencermati penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian yang membahas batik Simbut sebagai Upaya stimulasi aspek perkembangan anak, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui seberapa efektif pemanfaatan media batik simbut sebagai sarana meningkatkan aspek perkembangan anak.

METODE

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan dengan empat tahapan antara lain tahap pertama Perencanaan menyiapkan bahan dan alat, bahan terdiri dari kain mori berbahan katun, pembuatan bubur dari beras ketan dicampur dengan gula merah, membuat ekstrak warna alam dari dedaunan, kulit kayu, buah dan bunga,

fiksasi warna menggunakan bahan tunjung. Tahapan ke dua Proses pembuatan bubur beras ketan Air dan beras ketan dicampur dengan komposisi takaran 3 gelas air dengan 1 gelas tepung beras ketan. Kemudian dipanaskan dan dicampur dengan gula merah aduk rata kemudian menjadi bubur. Setelah bubur didinginkan dimasukkan pada plastik yang pada nantinya digunakan untuk menorehkan isi bubur pada permukaan kain.

Langkah ke tiga membuat ekstrak warna alam. Pada dasarnya semua tumbuhan memiliki pigmen (zat warna) yang terletak pada daun, kulit, buah, dan bunga. Untuk proyek ini menggunakan zat warna dari daun jati sepuluh lembar untuk 3 liter air yang direbus hingga menjadi satu liter air. Air tersebut merupakan ekstrak dari daun jati yang berwarna ungu kecoklatan. Larutan ekstrak warna alam setelah dingin dimasukkan dalam botol sprayer.

Langkah ke empat pembuatan fiksasi untuk mengunci zat warna alam Fiksasi zat warna alam ini dapat dibuat dari bahan kapur, tunjung, dan tawas yang dilarutkan dengan 1 liter air. Untuk kegiatan tersebut dipilih tunjung sebagai zat pengunci untuk fiksasi. Efek yang dihasilkan dari penggunaan larutan tunjung sebagai fiksasi ekstrak daun jati menjadi lebih gelap sehingga bentuk batik yang dihasilkan semakin tampak kontras. Larutan tunjung setelah dingin dimasukkan dalam botol sprayer sehingga siap untuk digunakan sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan

Anak berkumpul dalam satu ruangan bersama untuk mendapatkan penjelasan terkait hari batik, jenis batik, fungsi batik pada peserta didik jenjang PAUD dan TK. Selanjutnya anak dikenalkan bahan dan alat dalam pembuatan batik simbut. Mengenalkan teknik dan tahapan proses pembuatan, setelah anak memahami petunjuk proses pembuatan, guru menunjukkan bahan dan proses pembuatan (memasak) yang disaksikan langsung bersama anak. Interaksi bersama dalam pembuatan bubur untuk batik simbut. Tahapan selanjutnya menorehkan bubur batik simbut pada permukaan kain ukuran 30x30 cm, dilakukan masing-masing anak dengan penuh semangat dan keceriaan. Karya-karya yang dihasilkan bukan berorientasi untuk tujuan estetika tetapi hal ini memberikan ruang pada anak untuk bereksplorasi pada saat membatik simbut. Tahapan setelah menorehkan bubur pada kain yakni pewarnaan menggunakan ekstrak warna alam yang telah dimasukkan pada botol sprayer untuk disemprotkan pada karya tersebut untuk mengunci pewarnaan alam diperlukan fiksasi dari tunjung dan larutan air kapur.

Pada akhir pembuatan setelah di fiksasi torehan bubur dan pewarnaan dicuci dengan air bersih. Setelahnya diangin-anginkan dengan tujuan kain menjadi kering akan tetapi tidak mengurangi intensitas pewarnaan pada permukaan kain batik tersebut. Dalam proses ini guru dan orang tua tidak memiliki kekhawatiran dalam bergiatan batik simbut karena seluruh bahan dan teknik terbuat dari bahan yang ramah lingkungan tidak beracun dan tidak berbahaya bagi anak.

3. Observasi

Perilaku anak-anak dalam merespon kegiatan membatik ini meberfariatif seperti anak memainkan bubur simbut yang memiliki karakter lengket dan lembek. Kemudian ada anak yang lebih sibuk membuat pola diatas kain dengan menggunakan bubur tersebut, ada anak yang lebih interes pada saat pewarnaan dan fiksasi. Beberapa anak lainnya memiliki ketertarikan saat membilas dan membersihkan bubur dipermukaan kain dengan air kran. Dari kegiatan tersebut nampak keceriaan dan kebahagiaan pada anak-anak yang telah selesai berkegiatan (Prima Suci Rohmadheny, Zahrul Mufrodi, dkk. 2022).

4. Evaluasi

Hasil karya yang diciptakan oleh anak-anak menghasilkan karya-karya yang unik dan beragam, baik dari sisi bentuk maupun komposisi karya, yang pada akhirnya nanti karya-karya tersebut akan difungsikan untuk berbagai produk pakai, seperti; masker, tempat pensil, tas, dan sarung bantal. (Windri Rosania Ulfa, Misno A, 2016) Barang-barang tersebut nantinya dapat dijual dan hasilnya untuk kegiatan amal atau cetera. Sehingga kegiatan pembuatan batik simbut ini juga memiliki dampak ekonomi dan sosial selain nilai-nilai kependidikan dan psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini peneliti akan menjabarkan dua rumusan yang dapat dihasilkan dalam kegiatan penelitian ini, yang pertama ;1) bagaimana pelaksanaan kegiatan membuat batik simbut pada anak di TK Tumbuh ? yang kedua; 2) bagaimana penggunaan batik simbut sebagai upaya stimulasi aspek perkembangan anak di TK Tumbuh ?

Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Batik Simbut pada Anak di TK Tumbuh

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB sd selesai. Kegiatan dimulai dengan mengenalkan bahan alat media dalam membuat batik simbut, kegiatan ini diikuti oleh 20 anak. terdiri dari jenjang PAUD, TK A, dan TK B. kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak serta sebagai upaya pelestarian dan kecintaan anak terhadap seni batik yang kurang diminati.

Kegiatan membuat batik simbut dibagi menjadi tiga sesi, yang pertama tahap pengenalan alat dan bahan. Dengan tujuan Anak-anak dapat mengetahui fungsi dan kegunaan alat dan bahan tersebut. Alat yang digunakan dalam membuat batik simbut yakni panci, kompor, baskom, sendok pengaduk, botol *sprayer*. Sedangkan bahan yang digunakan untuk membuat batik simbut antara lain kain mori, tepung ketan, pewarna alam dari ekstrak daun jati, air, gula jawa.

Sesi kedua anak-anak mulai membuat pola gambar pada kain mori dengan motif bebas kemudian setelah menyelesaikan motif gambar anak-anak mengaplikasikan bubuk ketan sebagai media perintang warna pada kain. Pewarnaan batik simbut ini sangat ramah lingkungan bahkan bubuknya bila termakan oleh anak-anak tidak menimbulkan efek samping karna bahan-bahan yang digunakan adalah berupa bahan pangan. Kain yang telah dirintang dengan bubuk ketan diberikan warna dengan warna alam yang sudah disiapkan dengan disemprotkan menggunakan botol *sprayer* yang telah diisi zat warna alam. Setelah penyemprotan warna pada kain tersebut dibiarkan beberapa saat akan pewarnaan dapat berlangsung sempurna, setelah selesai diwarnai dilakukan penyemprotan menggunakan cairan tunjung untuk proses fiksasi atau penguncian warna dengan tujuan agar saat kain dicuci warna yang dihasilkan tidak luntur.

Sesi ke tiga anak-anak membentangkan kain yang sudah dicuci dan dibilas dari bubuk ketan yang melekat, hal ini bertujuan untuk mengeringkan kain yang sudah bersih. Dalam menjemurkan batik simbut ini harus ditempat yang teduh terbebas dari sinar matahari agar intensitas pewarnaannya tidak berkurang. Setelah kering kemudian anak siap untuk unjuk karya dan presentasi di depan teman-teman. kegiatan batik simbut ini relevan digunakan sebagai tahanan permulaan mengenalkan ragam batik sederna pada anak (Hasni & Rahmatia, 2021). Karena dalam pembuatannya mudah, tidak berbahaya untuk anak, karena yang kita pahami membuat batik dengan malam yang di panaskan sangat memungkinkan terjadi iritasi kulit akibat percikan malam panas, apalagi anak ketika praktik pasti suka sambil guyonan. Serta yang berikutnya ramah lingkungan karna bahan-bahan yang digunakan tidak memakai bahan kimia yang dapat mencemari tanah.



Gambar 1. Pengenalan alat dan bahan dalam membuat batik simbut.



Gambar 2. Menjelaskan pada anak tata cara penggunaan alat dalam proses pewarnaan batik simbut



Gambar 3. Anak-anak mulai menggunakan bubur ketan sebagai perintang warna batik simbut.



Gambar 4. Batik Simbut Hasil karya anak dibuat menggunakan bahan sederhana dan ramah lingkungan.

Penggunaan batik simbut sebagai upaya stimulasi aspek perkembangan anak di TK Tumbuh.

Guru sebagai pendidik sudah sepatutnya selalu mengupayakan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Kehadiran guru yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam mengasah serta melejitkan potensi anak didik (Fitroh et al., 2023). Dari kegiatan membatik simbut ini dapat diuraikan aspek perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan, antara lain;

KESIMPULAN

Pembelajaran yang menyenangkan artinya selalu memberikan ruang gerak pada anak untuk menumbuhkan potensi yang ada dalam diri anak. Menstimulasi aspek perkembangan anak melalui kegiatan membatik simbut dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pada kegiatan batik simbut ini dapat dikembangkan enam aspek perkembangan pada diri anak antara lain aspek perkembangan kognitif, psikomotorik, bahasa, social emosional, seni dan kreatifitas, dan Nilai moral spiritual. Keberhasilan kegiatan membatik simbut ini dapat diamati melalui capaian perkembangan yang optimal dimana terlihat anak-anak dapat membuat dan menceritakan pengalaman belajar yang telah didapatkannya.

Media pembelajaran yang baik hendaknya selalu memperhatikan pada fungsi sebagai sumber belajar, seperti halnya batik simbut. Batik pada umumnya dibuat menggunakan media canting dan bahan malam panas sehingga dapat membahayakan anak. Sedangkan batik simbut dibuat dari bubur ketan dan tidak melewati proses pencantingan yang tidak berbahaya bagi anak. Selain itu pewarnaan dalam batik simbut ramah lingkungan karena menggunakan ekstrak warna alam yang tidak mencemari lingkungan.

No	Aspek Perkembangan	Capaian Perkembangan Anak
1.	Moral/spiritual	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan berdoa sebelum dan setelah berkegiatan b. Bersyukur atas segala nikmat dan karunia Allah Swt
2.	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menekan plastic bubuk pada motif batik diatas kain mori b. Anak mencuci dan melorot kain c. Anak menyemprotkan warna pada kain
3.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat menyebutkan alat dan bahan dalam pembuatan batik simbut b. Anak dapat memahami fungsi dan manfaat alat dan bahan dalam membuat batik simbut.
4.	Sosial Emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Antri pada saat mengambil dan menggunakan peralatan praktik b. Sabar saat berproses membuat batik simbut
5.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan nama-nama alat dan bahan dalam pembuatan batik simbut b. Mampu menceritakan proses pembuatan batik simbut
6.	Seni dan Kreatifitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkarya seni diatas permukaan kain b. Membuat ekstrak zat warna alami dengan memanfaatkan buah, bunga, akar, daun dan kulit tumbuh-tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar

Tabel 1. Capaian Aspek perkembangan Anak melalui kegiatan membuat Batik Simbut

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu karya tulis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis berharap karya ini bermanfaat khususnya para pemerhati pendidikan anak, agar senantiasa mengasah potensi dan membelajarkan anak dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., Sari, D. A., Rahmatunnisa, S., & Rahayani, S. (2023). Batik Dalam Literasi Budaya Dan Perkembangan Anak .*Jurnal Perspektif. Batik Dalam Literasi Budaya Dan Perkembangan Anak .Jurnal Perspektif*, 2(2), 248.
- Fitroh, S. F., Oktavianingsih, E., & Mahbubah, N. A. (2023). Efektivitas Ronggosukowati Educorner sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Pengetahuan Anak Tentang Batik pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).

- Hasni, N. & Rahmatia. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Membuat. *Profesi Kependidikan*, 2(1).
- Irwansyah, A., & Oemar, E. A. B. (2021). Pengembangan Modul Eksplorasi Motif Batik Untuk Anak Di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(3, Tahun), 25–37.
- Mahardika, B., & Putra, A. P. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Fun Learning Activities Pada Mata Pelajaran Batik Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Anak Didik Di Tumbuh High School. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(1).
- Sari, I. P. (2015). Penciptaan Media Pembelajaran Batik Bagi Siswa SMP Melalui Media Komik Edukasi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Edisi*.
- Sudarwanto, A. (2021). Batik Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar Di SD N Tugu Jebres. In *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat* (Vol. 4).
- Wirawan, B., & Rozaq, A. (2020). Bubur Simbut Sebagai Perintang Warna Pada Kain Dengan Menggunakan Canting Cap. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18(1).
- Yuniar, D. P., Lukman, L., & Arianto, T. (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Melalui A.P.E. Bermuatan Kearifan Lokal PAUD. *Madura Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1.Maret).